

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN GANGGUAN
KULIT PADA NELAYAN DI PERUMAHAN NELAYAN DESA TONYAMAN
KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR**

Andan Firmansyah & M. Syikir

Abstrak: Penyakit kulit merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia. Menurut Direktur Jenderal Pelayanan Medik Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2006, penyakit kulit dan jaringan subkutan berdasarkan prevalensi 10 penyakit terbanyak pada masyarakat Indonesia menduduki peringkat kedua setelah infeksi saluran pernapasan akut dengan jumlah 501.280 kasus atau 3,16% . Indonesia hingga saat ini merupakan salah satu negara dengan beban penyakit kulit yang tinggi. Pada tahun 2013, Indonesia menempati urutan ketiga di dunia setelah India dan Brazil. Tahun 2013, Indonesia memiliki jumlah kasus penyakit kulit baru sebanyak 16.856 kasus dan jumlah kecacatan tingkat 2 di antara penderita baru sebanyak 9,86% (WHO, 2013). Penyakit kulit merupakan salah satu dari delapan penyakit terabaikan atau Neglected Tropical Disease (NTD) yang masih ada di Indonesia, yaitu Filaria, Kusta, Frambusia, Dengue, Helminthiasis, Untuk mengetahui faktor-faktor yang kejadian gangguan kulit pada nelayan di Perumahan Nelayan Desa Tonyaman Kec. Binuang Kab. polewali Mandar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain cross sectional yaitu variabel bebas dan terikat diobservasi dan diukur dalam waktu bersamaan. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi square pada penelitian ini di peroleh taraf signifikan $\alpha = 0,91$, yang berarti $p < \alpha$, hal ini menunjukkan H1 diterimad dan H0 ditolak, dengan demikian bahwa tidak ada hubungan antara lama kerja dengan kejadian gangguan kulit. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi square pada penelitian ini di peroleh dengan taraf signifikan $\alpha = 0,02$ yang berarti $p < \alpha$, hal ini menunjukkan H1 diterimad dan H0 ditolak, dengan demikian bahwa ada hubungan antarapersonal hygiene dengan kejadian gangguan kulit pada nelayan.

Kata kunci : Personal Hygiene, Lama Kerja, Gangguan Kulit.

PENDAHULUAN

Penyakit kulit merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia. Menurut Direktur Jenderal Pelayanan Medik Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2006, penyakit kulit dan jaringan subkutan berdasarkan prevalensi 10 penyakit terbanyak pada masyarakat Indonesia menduduki peringkat kedua setelah infeksi saluran pernapasan akut dengan jumlah 501.280 kasus atau 3,16% (Bahar, 2009).

Apabila ditinjau lebih lanjut, penyakit kulit akibat kerja (PKAK) sebagai salah satu bentuk penyakit akibat kerja, merupakan jenis penyakit akibat kerja terbanyak yang kedua setelah penyakit muskulo-skeletal, berjumlah sekitar 22 % dari seluruh penyakit akibat kerja.

Data di Inggris menunjukkan 129 kasus per 1000 pekerja merupakan dermatitis akibat kerja. Apabila ditinjau dari jenis penyakit kulit akibat kerja, maka lebih dari 95 % merupakan dermatitis kontak, sedangkan yang lain

merupakan penyakit kulit lain seperti akne, urtikaria kontak, dan tumor kulit (Cinta Lestari, 2008).

Indonesia hingga saat ini merupakan salah satu negara dengan beban penyakit kulit yang tinggi. Pada tahun 2013, Indonesia menempati urutan ketiga di dunia setelah India dan Brazil. Tahun 2013, Indonesia memiliki jumlah kasus penyakit kulit baru sebanyak 16.856 kasus dan jumlah kecacatan tingkat 2 di antara penderita baru sebanyak 9,86% (WHO, 2013). Penyakit kulit merupakan salah satu dari delapan penyakit terabaikan atau Neglected Tropical Disease (NTD) yang masih ada di Indonesia, yaitu Filaria, Kusta, Frambusia, Dengue, Helminthiasis,

Di Indonesia secara umum, diantara 8 penyakit keturunan, prevalensi penyakit kulit yaitu dermatitis kontak yang tertinggi (6,2 %). Prevalensi dermatitis kontak tinggi (>10 %) di Wakatobi dan Kota Bau Bau (Triono Soendoro, 2007).

Jumlah penderita gangguan penyakit kulit di Sulawesi Barat Kabupaten

Polewali Mandar sebanyak 1689 penderita dan data yang di peroleh dari Puskesmas Polewali penderita gangguan penyakit kulit di Desa Tonyamang pada tahun 2014 sebanyak 357 penderita dan pada tahun 2015 sebanyak 500 penderita gangguan penyakit kulit, dan merupakan penyakit urutan ke 4 dari 10 penyakit terbesar di polewali.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Tanggal 12 Januari 2016, dari hasil wawancara dengan 15 nelayan di Desa Tonyamang, 5 nelayan mengeluhkan sering mengalami rasa gatal pada kulit terutama pada awal terkena air laut dan 10 nelayan merasakan gatal pada kulit setelah berlayar. Berdasarkan data dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian gangguan kulit pada nelayan di Perumahan Nelayan Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory* (penjelasan) yang bertujuan untuk menyoroti hubungan antar variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Desain penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan pendekatan potong silang (*cross sectional*) yaitu variabel bebas dan terikat diobservasi dan diukur dalam waktu bersamaan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan yang bekerja sebagai nelayan di Perumahan Nelayan di Desa Tonyamang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar berjumlah 50 orang. Pengambilan sampel menggunakan random sampling karena didalam pengambilan sampelnya akan "dicampur" subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Sehingga peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. *Total Sampling* di mana pengambilan sampel secara menyeluruh, artinya sampel yang

di ambil adalah seluruh jumlah pupulasi yang ada yaitu 50 nelayan yang tinggal di perumahan nelayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Personal hygiene terdiri dari baik, cukup, kurang, seperti terlihat pada table berikut ini

Tabel 4.2 Distribusi Responden berdasarkan *Personal Hygiene* di Perumahan Nelayan Kec. Binuang

Personal Hygen	F	%
Baik	30	60.0
Kurang	20	40.0
Total	50	100.0

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui 30 orang (60.0),kurang sebanyak 20 bahwa personal hygiene baik sebanyak (40.0).

Tabel 4.3 Distribusi Responden berdasarkan Lama Kerja Nelayan di Perumahan Nelayan Kec. Binuang

Lama kerja	F	%
>5 jam	45	90.0
< 5 jam	5	10.0
Total	50	100.0

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui sebanyak 45 orang (90.0) dan <5 jam bahwa lama kerja nelayan >5 jam sebanyak 5 orang (10.0)

Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan Kejadian Gangguan Kulit pada nelayan di Perumahan Nelayan Kec. Binuang

Kejadian dermatitis	F	%
Tidak gangguan kulit	33	66.0
Gangguan kulit	17	34.0
Total	50	100.0

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.3 dapat sebanyak 17 orang (34.0), dan yang diketahui bahwa kejadian gangguan tidak gangguan sebanyak 33 orang kulit banyak yang menderita yaitu (66.0).

Table 4.5 Pengaruh lama kerja terhadap Kejadian gangguan kulit

<i>Lama kerja</i>	Kejadian dermatitis		<i>Total</i>	<i>signifikan</i>
	Tidak menderita	menderita		
<i>>5 jam kerja</i>	17	28	45	0.91
<i><5 jam kerja</i>	5	0	5	
Total	22	28	50	

Sumber: Data Primer 2016

Hasil analisis statistik dengan menunjukkan H_1 diterimadan H_0 ditolak, menggunakan uji *Chi square* pada dengan demikian bahwa tidak ada penelitian ini di peroleh taraf signifikan hubungan antara lama n dengan $\alpha = 0,91$ yang berarti $p < \alpha$, hal ini kejadian Gangguan Kulit

Tabel 4.6 Pengaruh personal hygiene terhadap kejadian gangguan kulit

<i>Personal hygiene</i>	Kejadian dermatitis		<i>Total</i>	<i>signifikan</i>
	Tidak gangguan kulit	Gangguan kulit		
<i>Baik</i>	25	5	30	0.02
<i>Kurang</i>	8	12	20	
<i>Total</i>	33	17	50	

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi square* pada penelitian ini di peroleh dengan taraf signifikan $\alpha = 0,02$ yang berarti $p < \alpha$, hal ini menunjukkan H_1 diterimadan H_0 ditolak, dengan demikian bahwa ada hubungan antarapersonal hugyene dengan kejadian gangguan kulit pada nelayan

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi square* pada penelitian ini di peroleh taraf signifikan $\alpha = 0,91$, yang berarti $p < \alpha$, hal ini

menunjukkan H_1 diterimadan H_0 ditolak, dengan demikian bahwa tidak ada hubungan antara lama kerja dengan kejadian gangguan kulit.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi square* pada penelitian ini di peroleh dengan taraf signifikan $\alpha = 0,02$ yang berarti $p < \alpha$, hal ini menunjukkan H_1 diterimadan H_0 ditolak, dengan demikian bahwa ada hubungan antarapersonal hugyene dengan kejadian gangguan kulit pada nelayan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kejadian gangguan kulit banyak yang menderita yaitu sebanyak 17 orang (34.0), dan yang tidak gangguan sebanyak 33 orang (66.0).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di perumahan Nelayan Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden, terdapat 30 orang (60.0%) yang personal hygiene baik dan 20 orang (40.0%) personal hygiene kurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden, 45 orang (90.0%) yang lama bekerja dalam sehari >5 jam dan 5 orang (10.0%) yang bekerja dalam sehari <5 jam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden, 33 orang (66.0%) yang tidak mengalami gangguan kulit dan 17 orang (34.0%) yang mengalami gangguan kulit Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi square* pada penelitian ini di peroleh taraf signifikan $\alpha = 0,91$, yang berarti $p < \alpha$, hal ini menunjukkan H_1 diterimadan H_0 ditolak, dengan demikian bahwa tidak ada hubungan antara lama kerja dengan kejadian gangguan. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi square* pada penelitian ini di peroleh dengan taraf signifikan $\alpha = 0,02$ yang berarti $p < \alpha$, hal ini menunjukkan H_1 diterimadan H_0

ditolak, dengan demikian bahwa ada hubungan antara personal *higiyene* dengan kejadian gangguan kulit pada

SARAN

Bagi masyarakat Sebaiknya masyarakat di perumahan nelayan Desa Tonyaman memperhatikan dan memahami tentang factor apa saja yang mempengaruhi kejadian gangguan kulit pada nelayan. Bagi Profesi Keperawatan Sebaiknya sebagai profesi keperawatan harus betul-betul mampu menjalankan tindakan keperawatan dengan baik dan tepat khususnya dalam pencegahan dan penanganan gangguan

DAFTAR PUSTAKA

Afifah,Niswah.2012. *factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja proses finishing meubel kayu di wilayah ciputat timur*.Skripsi. sarjana kesehatan masyarakat
Agus Pradjawanto.(2009). *Perawatan Diri*,<http://www.kreasimahasiswa.page.tl/KEPERAWATAN-DASAR> -

penyakit kulit. Bagi Institusi STIKes Bina Generasi Polewali Mandar Sebaiknya institusi lebih memperbanyak lagi buku-buku mengenai kesehatan mata khususnya buku mengenai pencegahan terhadap gangguan kulit. Bagi Peneliti Sebaiknya sebagai peneliti perlu menambah wawasan yang lebih banyak lagi guna pengembangan ilmu keperawatan nantinya khususnya dalam pencegahan dan penanganan gangguan penyakit kulit. Bagi Peneliti Lain Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan metode dan cara yang lebih akurat sehingga hasil penelitiannya pun lebih aku

1.html?PHPSESSID= di akses pada tanggal 3 mei 2016

Agus,Pradjawanto.2990.*perawatandiri* <http://kerasimahasiswa.pagi.tl/KEPERAWATAN-DASAR-1.HYML?PHPSESSID=63467FFa54100ddec414138a>. di akses pada tanggal 1 february 2016

- Ananto, Purnomo. 2006. *Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta : Departemen Kesehatan
- Ardhiyanti, Y., Pitriani, R., dan Damayanti, I. P., 2014, *Panduan Lengkap Keterampilan Dasar Kebidanan I*, Yogyakarta: Deepublish,
- Astutiningsih SP.2006.*Kamus Biologi Untuk SMA*.Tangerang:PT Kawan Pustaka
- Azhara.2011.*Waspada Bahaya Kosmetik*.yogyakarta:Flashbooks
- Aziz Alimul Hidayat.(2008). *Ketrampilan Dasar Praktik Klinik Cetakan II*. Jakarta : Salemba Mardika.
- Bahar,Febriani.,Dwinata,Rismayanti Indra.2011*Determinan Kejadian Dermatitis Pada Nelayan Di Puskesmas Tempe*.Wajo:
- Dr,suryono .2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.yogyakarta:Nuha Medika
- Ganong, W. F., 2006. *Fisiologi Kedokteran, terjemahan Adrianto, P.* Jakarta :Buku Kedokteran EGC,
- Hayati,Inayah.,Handayani,Zivensi Putri. *Identifikasi Jamur Malassezia Furfur Pada Nelayan Penderita Penyakit Kulit di RT 09 Kelurahan Malabro Kota Bengkulu*.Bengkulu: Jurnal Gradien
- Hani. T. Handoko (2007).*Mengukur Kepuasan Kerja*.Jakarta:Erlangga
- Iskandar.2008.*Metodologi Penelitian Pendidikan dan social (kualitatif dan kuantitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Notoatmojo, Soekidjo, 2007.*Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paramita,Nithya,2010. *Tingkat Pengetahuan Santri Terhadap Penyakit Skabies I Pondok Pesantren Darulaafah Raya*.skripsi. USU
- Priambodo,Bono Budi.2013.*Ikan Untuk Nelayan*.Depok:FHUI
- Ranupandojo, Heidjrahman, 2006, *lama Kerja*, Yogyakarta : BPFE
- Saryono,2008.*Metodologi Penelitian Kesehatan*.Yogyakarta: Mitra Cndikia
- Satria,Arif.2008.*Ekologi Politik Nelayan*.yogyakarta:LKiS
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sunyoto,suyanto.2011.*Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*.Yogyakarta: Caps
- Suria Djuanda. 2006. *Hubungan kelainan kulit dan penyakit sistemik*. Dalam: Suria Djuanda; Mochtar Hamzah; Siti Aisah. Ilmu penyakit kulit dan kelamin. Edisi Kedua. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Tranggono, R.I., dan Latifah, F. (2007). *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*, Editor: Joshita Djajadisastra. Jakarta: Penerbit Pustaka Utama. P